

---

## **PENGARUH PENGGUNAAN METODE *BUZZ GRUP* TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN MATEMATIKA**

**Nida Mauizdati<sup>1</sup>, Rofiatun Nisa'<sup>2</sup>, Isti Nurkholipah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan

<sup>2,3</sup> STIT Al-Fatta Siman-Lamongan, Ponpes Al-Fatah Siman Sekaran Lamongan,

Pos-el : [nida.m39@gmail.com](mailto:nida.m39@gmail.com)<sup>1</sup>,

[fyansa1214@gmail.com](mailto:fyansa1214@gmail.com)<sup>2</sup>),

[istinurkholipah@gmail.com](mailto:istinurkholipah@gmail.com)<sup>3</sup>)

*Received 20 October 2021; Received in revised form 8 November 2021; Accepted 10 November 2021*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *buzz group* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran matematika. Metode *buzz group* ini bertujuan untuk melatih siswa dalam berdiskusi, bertukar pendapat dengan teman-temannya, menumbuhkan percaya diri, dan membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat perlakuan metode *buzz group* dan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan metode *buzz group* dalam pembelajaran. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan tes berupa butir soal. Dari pengumpulan data yang telah diperoleh, hasil perhitungan didapat nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 60, sedangkan kelas kontrol nilai rata-ratanya sebesar 45,67. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode *buzz group* berkriteria baik untuk digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan nilai presentase dari observer I 90%, observer II 77,5%, dan observer III 77,5%. Selain itu juga dibuktikan berdasarkan hasil penelitian dengan uji hipotesis menggunakan uji t pada analisis data yang telah dilakukan hasil  $t_{hitung} = 2,624 \geq t_{tabel} = 2,05$  dengan taraf signifikansi 5%, maka  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan antara nilai hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Artinya bahwa salah satu yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah dari keterampilan guru dalam mengelola kelas, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti metode *buzz group*.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Matematika, Metode Buzz Group;

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of using the buzz group method on improving the learning outcomes of fourth grade students in mathematics. This buzz group method aims to train students in discussing, exchanging opinions with their friends, growing self-confidence, and making learning active and fun, so that it can affect student learning outcomes. This research method uses an experimental method consisting of an experimental class and a control class. The experimental class received the buzz group method and the control class did not receive the buzz group method in learning. The instrument in this study was to use a test in the form of questions. From the data collection that has been obtained, the calculation results obtained the average value of the experimental class is 60, while the control class has an average value of 45.67. Based on the results of observations that have been made, it shows that the buzz group method has good criteria for use in the learning process activities, this is*

evidenced by the percentage value of the observer I 90%, observer II 77,5%, Besides that it also proven based on the result of research by testing the hypothesis using the *t* test on the data analysis that has been carried out the results  $t_{count} = 2.624$   $t_{table} = 2.05$  with a significance level of 5%, and observer III 77,5%. then  $H_1$  is accepted, meaning that there is a difference between the scores of students' mathematics learning outcomes in the experimental class and the control class. It means that one of the factors that affect the improvement of student learning outcomes is the teacher's skills in managing the class, one of which is by using interesting learning methods such as the buzz group method.

**Keywords:** Buzz Group Method, Learning Outcomes, Mathematics.

## PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang penting adalah penggunaan metode pada proses pembelajaran. Beberapa masalah sering muncul pada saat proses pembelajaran, seperti halnya yang dikemukakan Sutarno dalam Mukhlis bahwa pembelajaran itu lebih bersifat *teacher centered* menyebabkan siswa tidak banyak terlibat dalam proses pengkonstruksian suatu konsep, mendiskusikan dan menanyakan banyak hal, serta hanya sekedar mendengar, melihat dan menghafalkan konsep materi yang diajarkan (Mukhlis, 2017). Maka proses pembelajaran yang demikian, biasanya dapat membuat kejenuhan pada siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk di pahami bagi siswa. Akan tetapi pelajaran yang dianggap sulit itu bisa menjadi mudah yaitu salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran dapat mengatasi kebosanan dan kejenuhan

pada siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang baik dan benar akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Kebanyakan metode yang diterapkan di sekolah masih metode pembelajaran yang berpusat pada guru atau lebih dikenal dengan sebutan *teacher centered*, padahal metode ini kurang efektif untuk digunakan pada saat ini karena siswa hanya duduk, diam, dan mendengar, sehingga siswa menjadi pasif serta kondisi kelas kurang kondusif dan apabila dilakukan terus menerus akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar adalah sebagai bentuk upaya menciptakan lingkungan belajar aktif, mampu bekerja sama memecahkan permasalahan dan mampu menceritakan kembali sesuatu apa yang telah dipelajari. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran juga perlu dilakukan untuk menarik belajar siswa, karena banyaknya variasi metode yang digunakan guru dapat mengakibatkan penyajian materi

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa sehingga kelas menjadi hidup. Metode adalah salah satu komponen pembelajaran, menempati komponen yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan proses pembelajaran. (Sudjana, 2011)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, guru matematika di sana mengatakan bahwa secara umum hasil belajar siswanya kurang mencukupi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal demikian dilihat berdasarkan dari nilai hasil ulangan harian yang selama ini dilakukan oleh guru tersebut, dimana 30 siswa kelas IV yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 30%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 70%. Bahkan ada beberapa siswa juga menganggap bahwa pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang sulit untuk di pahami. Banyak siswa yang merasa jenuh dan malas dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran matematika.

Proses pembelajaran matematika di kelas lebih dominan menggunakan metode ceramah dibandingkan metode diskusi atau kelompok. Metode ceramah tidak dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Kerja sama antar siswa juga masih rendah, hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran di kelas cenderung menggunakan metode ceramah dan strategi teacher center. Pembelajaran berbasis diskusi ini pernah dilakukan

guru, namun jarang digunakan pada proses kegiatan pembelajaran. Hal demikian telah membuat siswa memiliki sikap cenderung pasif di kelas karena pembelajaran lebih cenderung *teacher center*.

Namun dengan mengikuti perubahan kondisi lingkungan yang saat ini terjadi yaitu adanya pandemi covid-19 semua jam kegiatan proses pembelajaran dipersingkat sebagaimana yang telah ditentukan oleh kementerian dinas pendidikan. Dengan demikian guru dituntut mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran metode diskusi atau kelompok merupakan metode alternatif untuk membuat siswa menjadi aktif dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk menciptakan suasana belajar yang efektif serta menyenangkan adalah metode diskusi buzz group. Metode diskusi buzz group adalah metode yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan (Hasibuan dan Moedjiono, 2012).

Menurut Sudjana dalam bukunya Budiyanto mengemukakan bahwa

metode buzz group digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang di dalamnya mengandung bagian-bagian khusus dalam masalah itu. Kegiatan belajar biasanya melalui diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil (sub-groups) dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sekitar 3-4 orang (Budiyanto, 2016). Metode pembelajaran diskusi buzz group merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi, serta berpendapat di dalam kelas.

Pada metode buzz group ini peran masing-masing anggota kelompok telah ditentukan, yaitu sebagai ketua kelompok, notulen, dan sisanya menjadi anggota. Teknik pembagian tugas pada metode ini bertujuan untuk memberikan rasa tanggung jawab dan memperkuat kerjasama antar siswa. Adapun keuntungan dari metode buzz group yaitu membuat siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya, membuat siswa lebih mengingat dan memahami apa yang telah mereka diskusikan, mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka serta menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan. (Ikromah, 2015).

Dengan adanya beberapa keuntungan tersebut peneliti ingin menerapkan metode diskusi *buzz group* dalam pembelajaran matematika di kelas IV tersebut. Melalui metode pembelajaran diskusi buzz group ini diharapkan dapat

menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan serta pengaplikasiannya, dapat menghindari adanya dominasi siswa tertentu pada saat kegiatan pembelajaran sehingga semua siswa aktif mengkomunikasikan pendapatnya, dengan demikian akan mempermudah siswa dalam membangun pemahaman konsep dengan sendirinya dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi peneliti adalah siswa kelas IV SDN Dadapan Solokuro Lamongan dengan jumlah 30 siswa. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A yaitu sebagai kelas eksperimen berjumlah 15 siswa dan kelas IV B yaitu sebagai kelas kontrol berjumlah 15 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Untuk uji validitas instrumen tes menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji homogenitas, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka koefisien

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

korelasi tersebut signifikan. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

$t_o$  = Hasil perhitungan pengaruh X terhadap Y

$M_1$  = Mean Variabel 1

$M_2$  = Mean Variabel 2

$SE_{M_1 - M_2}$  = Standar error mean variabel 1 dan 2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Metode *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Matematika

Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *buzz group* ini diterapkan pada kelas eksperimen. Pertama-tama guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar sebagai salam pembuka. Selanjutnya guru menyebutkan materi yang akan dipelajari beserta indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu materi tentang Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Sebelum kegiatan proses pembelajaran tersebut guru memberi pertanyaan kepada siswa "tadi malam belajar apa tidak" kemudian siswa menjawab ada yang sudah ada yang belum. Setelah itu guru memberi sedikit pertanyaan kepada siswa seputar FPB, kemudian peneliti juga menyinggung sedikit materi tentang FPB tersebut.

Kedua guru mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-3

orang saja di setiap kelompok tersebut. Ketika semua siswa sudah terbentuk kelompok guru meminta setiap kelompok untuk membagi tugas dalam satu kelompok yang terdiri dari ketua, notulen dan sisanya menjadi anggota tim. Guru membimbing dan mengawasi siswa untuk berdiskusi, dan siswa melakukan tanya jawab antar kelompok, setelah diskusi selesai siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut ke depan teman-teman dan juga guru. Ketiga, setelah setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya ke depan, guru memberi kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan post-test kepada siswa mengenai materi tersebut.

Sedangkan dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, pertama-tama guru menyebutkan materi yang akan dipelajari dan indikator pembelajaran yang akan dicapai yaitu seputar Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Guru menjelaskan materi tersebut dan siswa dipersilahkan bertanya jika ada materi yang belum di pahami mengenai materi pembelajaran tersebut. Setelah pemaparan materi selesai guru memberikan test akhir atau post-test kepada siswa mengenai materi tersebut.

Setelah dilakukannya kegiatan proses pembelajaran tersebut diperoleh data hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Tabel 1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	No. Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	No. Responden	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	6	65	90	3	55	80
2	5	60	85	5	55	75
3	4	60	85	4	50	80
4	7	60	85	6	65	75
5	1	50	85	7	55	75
6	2	55	85	8	45	55
7	3	50	70	10	15	40
8	9	20	30	1	10	25
9	10	20	55	2	0	25
10	11	15	45	9	15	25
11	8	15	45	12	10	30
12	14	5	30	13	15	25
13	15	5	40	14	5	25
14	12	5	35	11	10	25
15	13	5	35	15	5	25
Jumlah Nilai		490	900	Jumlah Nilai	410	685
Rata-rata		32,67	60	Rata-rata	27,33	45,67

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas terlihat jelas bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *buzz group* lebih tinggi dari pada nilai siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti bahwa dengan menggunakan metode *buzz group* lebih mendukung dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, lebih bersemangat dan termotivasi untuk bertanya serta berbagi pemahaman dengan temannya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan

observer menunjukkan bahwa metode *buzz group* merupakan metode yang cocok digunakan pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang telah dianalisis. Adapun empat indikator yang telah digunakan peneliti dalam observasi kegiatan pembelajaran ini diantaranya adalah tanggungjawab setiap kelompok dalam menyelesaikan masalah, kontribusi setiap anggota kelompok, kenyamanan pendapat seluruh anggota dan adanya interaksi sesama anggota. Dari empat indikator tersebut yang mendapat skor tertinggi adalah pada indikator ke empat, adanya interaksi sesama anggota

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

dengan persentase 91,6% (berkriteria sangat baik), sedangkan total pada indikator pertama mendapat persentase 79,2% (berkriteria baik), indikator kedua mendapat persentase 79,2% (berkriteria baik), dan indikator ketiga mendapat persentase 79,2% (berkriteria baik). Seperti halnya teori Slameto (2001) menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *buzz group* dapat membuat siswa menjadi aktif, saling membantu sesama teman jika ada yang belum mengerti, menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam diri siswa, siswa juga dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan tugas yang diberikan.

Dengan indikator-indikator yang telah digunakan terbukti bahwa siswa yang awalnya cenderung diam, terkesan jenuh dan bosan serta hanya mendengarkan penjelasan guru pada proses pembelajaran sebelumnya, setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *buzz group* ini siswa cenderung aktif dan ikut berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan. Dengan demikian hasil belajar siswa yang di dapat lebih memuaskan dan pengalaman belajar siswa juga lebih bermakna dalam memahami pembelajaran tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *buzz group* memang baik untuk digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran matematika.

Berdasarkan beberapa para ahli juga berpendapat bahwa, metode

diskusi *buzz group* merupakan metode yang mampu membawa suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Adapun juga menurut hasil penelitian menyatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi *buzz group* dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pelajaran juga membentuk sikap tanggung jawab, sikap bagaimana bersosialisasi dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, selain itu juga sebagai upaya untuk belajar berbicara di depan umum, bagaimana cara menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan dengan baik, dan juga melatih mental dan sikap percaya diri (Rahayu, 2020).

Selain itu penelitian lain menyatakan bahwa dengan menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group* dalam pembelajaran sangat menarik dan baik sekali, karena mendukung dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, sangat memacu keaktifan peserta didik peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk bertanya dan berbagi pemahaman dengan temannya, materi yang disampaikan sangat menarik dan mudah untuk dipahami (Nelwati, 2018).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *buzz group* pada kegiatan pembelajaran mampu membawa suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, serta dapat menumbuhkan rasa

percaya diri, keberanian, tanggungjawab dalam diri siswa.

### **Pengaruh Penggunaan Metode *Buzz Group* Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa.**

Setelah memperoleh hasil data post-test, untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *buzz group* terhadap hasil belajar matematika siswa akan diukur dengan uji hipotesis menggunakan rumus uji "t". Sebelum melakukan analisis lebih lanjut terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil pengujian normalitas menggunakan chi kuadrat pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal, karena  $X^2$  hitung  $\leq X^2$  tabel. Hasil yang diperoleh dari pengujian normalitas di kelas eksperimen bernilai 8,67 sedangkan untuk nilai taraf signifikansinya bernilai 9,488. Berbanding terbalik dengan kelas kontrol, hasil yang diperoleh dari pengujian normalitas di bernilai 15,09 sedangkan untuk nilai taraf signifikansinya bernilai 9,488, dengan demikian pada kelas kontrol dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian homogenitas post-test siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai data yang homogen, karena hasil  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ . Pada  $F_{hitung}$  diperoleh perhitungan sebesar 1,030 dan nilai pada  $F_{tabel}$  sebesar 2,484.

Setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas data

pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti melanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. dilakukannya uji t tersebut bertujuan untuk membuktikan apakah ada pengaruh penggunaan metode *buzz group* terhadap peningkatan hasil belajar. Dari analisis data yang sudah dilakukan peneliti, maka diketahui:

- 1) Rata-rata atau mean nilai siswa  
Kelas eksperimen = 60  
Kelas kontrol = 45,57
- 2) Standar deviasi atau simpangan baku  
Kelas eksperimen = 23,98  
Kelas kontrol = 24,34
- 3) Standar error mean  
Kelas eksperimen = 6,41  
Kelas kontrol = 6,51
- 4) Koefisien Korelasi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol  
 $r_{xy} = 0,64$
- 5) Standar error perbedaan antara mean kelas eksperimen dan kelas kontrol  
 $SE_{M_1-M_2} = 5,46$

Dengan diketahuinya data-data berikut untuk melakukan uji t tinggal memasukkan kedalam rumus berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_o = \frac{60 - 45,67}{5,46}$$

$$t_o = \frac{14,33}{5,46}$$

$$t_o = 2,624$$

Setelah diperoleh nilai t hitung atau  $t_o$  maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi t hitung dan t tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

$$\begin{aligned} df &= (N_1 + N_2) - 2 \\ &= (15 + 15) - 2 \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh  $df = 28$ . Dalam tabel diperoleh nilai  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,05. Sedangkan  $t$  hitung diperoleh hasil 2,624 maka  $t$  hitung lebih besar dari pada  $t$  tabel.

$t$  hitung  $>$   $t$  tabel = 2,624  $>$  2,05 artinya  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *buzz group* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika SDN Dadapan. Artinya bahwa salah satu yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah dari keterampilan guru dalam mengelola kelas, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti metode diskusi *buzz group*.

Selain itu juga ada penelitian yang menunjukkan bahwa dengan metode *buzz group* dapat

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Dadapan, dapat disimpulkan sebagai berikut: penggunaan metode *buzz group* pada mata pelajaran matematika yaitu pertama-tama guru menyebutkan materi yang akan dipelajari beserta indikator pembelajaran yang ingin dicapai yaitu materi tentang Faktor

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi pembelajaran melalui tes nilai rata-rata pada siklus I sebesar 76,36% dan siklus II sebesar 80,91% (Aryati, 2017). Penelitian lain juga membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa (Rohmah, 2020).

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan metode *buzz group* mampu membawa siswa dalam suasana pembelajaran yang aktif serta menyenangkan, karena siswa belajar dengan mencoba menemukan sendiri pengalaman belajarnya bersama teman-temannya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa yang diperoleh juga mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran diskusi *buzz group* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Persekutuan Terbesar (FPB). Kemudian guru mengintruksikan siswa untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang saja di setiap kelompok tersebut. Ketika semua siswa sudah terbentuk kelompok guru meminta setiap kelompok untuk membagi tugas dalam satu kelompok yang terdiri dari ketua, notulen dan sisanya menjadi anggota tim. Guru membimbing dan mengawasi siswa untuk berdiskusi,

dan siswa melakukan tanya jawab antar kelompok, setelah diskusi selesai siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut ke depan teman-teman dan juga guru. Selanjutnya setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya ke depan, setelah itu guru memberi kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan adanya penggunaan metode pembelajaran diskusi *buzz group* terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan pada perhitungan uji "t" diperoleh nilai 2,624 dan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,05  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,624 > 2,05$  maka  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran diskusi *buzz group* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika SDN Dadapan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. (2016) *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ikromah, Jihadin Nur, dkk. (2015). Perbedaan Strategi Buzz Group Discussion Dengan Ceramah Audiovisual Terhadap Tingkat Pendidikan Warga Binaan Tentang HIV/AIDS Di Lembaga Masyarakat Kelas IIA Kabupaten Jember", *Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 3, No. 1.
- Mukhlis. (2017). Pembelajaran Model Inquiri Terbimbing Pada Materi Besaran Dan Satuan Untuk Meningkatkan Keterampilan Generic Sains Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida journal*, Vol. 5, No. 1.
- Nisa', Rofiatun & Fatmawati, Eli. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v1i2.147>
- Nisa, Rofiatun. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nisa', Rofiatun & Lindawati, Yusnia Dwi. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(1), 61-70. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v1i1.112>
- Rohmah, Annisa Nidaur. & Laily, Silvi Robiyatul (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS. *Ibtida'*, 1(1), 33-40.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

<https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i1.109>

Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.

Slameto. (2001). *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.